



PENATAAN KAMERA DENGAN TEKNIK *RACK FOCUS* UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA FILM FIKSI *DIAH*

Septian Asniyardi, Choiru Pradhono
Insititut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Septian Asniyardi Septianasniyardi02@gmail.com Insititut Seni Indonesia padang panjang</p>	<p><i>Director of phtography</i> memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman visual yang mendukung kekuatan narasi dalam sebuah karya sinematik, Dalam skenario <i>Diah</i> penerapan konsep <i>rack focus</i> memiliki peran penting dalam memperkuat elemen dramatik, terutama mengingat genre horor yang diusung. Teknik ini memungkinkan perhatian penonton untuk beralih antara dua fokus yang berbeda dalam satu <i>shot</i>. Dalam konteks skenario <i>Diah</i> penggunaan <i>rack focus</i> dapat digunakan untuk memperlihatkan wajah karakter yang menunjukkan ketakutan, sementara latar belakang menampilkan ancaman yang semakin mendekat. <i>rack focus</i> memerlukan perencanaan yang matang, karena setiap perubahan fokus harus memiliki akurasi yang baik hasilnya juga bergantung pada keakuratan lensa dan keterampilan <i>camera operator</i>. <i>rack focus</i> mampu menambah lapisan visual yang kaya, membantu penonton terhubung lebih dalam dengan cerita dan karakter yang ada. Dengan menggunakan teknik <i>rack focus</i> pada skenario <i>Diah</i> dapat memperkuat dramatik pada cerita seperti <i>susprise susnpens curiosity</i>, konflik, dikarenakan skenario <i>Diah</i> bergenre horror membuat penonton masuk merasakan adegan di dalam film.</p> <p>Keywords: <i>Rack focus, Penataan Kamera, Dramatisasi, Director of Photography</i></p> <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi yang mampu menjangkau banyak segmen sosial, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. film memiliki kekuatan persuasif yang cukup besar melalui unsur-unsur dan pesan menarik di dalamnya. Pesan yang disampaikan dalam film dapat membuat masyarakat memahami konsep atau ide yang disampaikan, karena film biasanya menampilkan realitas yang dekat dengan masyarakat.

Film sebagai representasi realitas masyarakat berbeda dengan film sebagai refleksi realitas, sebab film sering kali merepresentasikan dan mempertahankan realitas berdasarkan kode-kode dan ideologi masyarakatnya tanpa bertentangan dengannya. Graeme Turner (Irawanto, 2017: 14) "film sebagai representasi realitas sosial berbeda

dengan film sebagai representasi realitas belaka, film hanya memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Selain sebagai representasi realitas, film membentuk dan memproduksi realitas berdasarkan kode dan gagasan budaya.”dalam sebuah skenario *Diah* penulis menjadi seorang *director of photography* sebagai tujuan konsep yang ingin dicapai.

Peran yang sangat penting dalam pembuatan film adalah *director of photography*. Mereka bekerja secara mendekat dengan sutradara, membantu dalam merancang konsep visual dan mengaplikasikannya. Dalam konteks ini, *director of photography* perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kamera, mencakup berbagai jenis kamera, pengaturan, dan perkembangan teknologi terbaru. Mereka perlu memiliki pemahaman terhadap format film yang berbeda, seperti film digital dan analog, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing. *Director of photography* tidak hanya bertugas mengoperasikan kamera, tetapi juga mengelola aspek visual dari film, menciptakan atmosfer, dan meningkatkan kualitas gambar. Penulis sebagai *director of photography* tertarik mengambil skenario *Diah* untuk produksi dikarenakan skenario ini terdapat tradisi yang berlatar belakang Jawa yang memang tradisi ini sudah hampir hilang dikarenakan jaman yang sudah makin maju.

Dalam skenario *Diah* yang bertemakan kepercayaan terhadap tradisi Jawa, kita dibawa memasuki dunia misteri dan keangkeran melalui tradisi jamasan. Tradisi ini diyakini dapat melindungi seseorang dari marabahaya, menciptakan jembatan antara dunia fisik dan spiritual. Dalam konteks ini, jamasan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga simbol harapan dan perlindungan. Skenario *Diah* ini menyoroti perjalanan karakter utama, *Diah*, yang terjebak dalam dilema antara tradisi yang diwariskan dan realitas modern yang semakin menjauhkan dari nilai-nilai tersebut.

Ketertarikan penulis dengan tradisi membuatnya melakukan riset mendalam untuk memahami nilai dan makna di balik tradisi tersebut. Dalam proses riset, penulis menemukan salah satu tradisi yang menarik perhatiannya, yaitu tradisi memandikan keris, senjata tradisional yang kaya akan nilai sejarah dan simbolisme. Pemandian kris dilakukan turun temurun oleh penerusnya yang di sebut dengan *jamasan*. Menurut Haryono Haryoguritno (2005: 124) *Jamasan* atau upacara pembersihan keris dilakukan dengan penuh penghormatan dan khidmat. Ritual ini biasanya dilakukan pada bulan Suro dengan menggunakan air kembang setaman, jeruk nipis, dan bahan-bahan alami lainnya. *Jamasan* tidak hanya sekadar pembersihan fisik, tetapi juga dipercaya dapat menjaga kekuatan spiritual keris dan menyeimbangkan energi yang ada di dalamnya. Tradisi *jamasan* juga menjadi sarana untuk mendapatkan perlindungan bagi pemiliknya.

Dalam skenario *Diah* yang bertemakan kepercayaan terhadap tradisi Jawa, kita dibawa memasuki dunia misteri dan keangkeran melalui tradisi jamasan. Tradisi ini diyakini dapat melindungi seseorang dari marabahaya, menciptakan jembatan antara dunia fisik dan spiritual. Dalam konteks ini, jamasan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga simbol harapan dan perlindungan. Skenario *Diah* ini menyoroti perjalanan karakter utama, *Diah*, yang terjebak dalam dilema antara tradisi yang diwariskan dan realitas modern yang semakin menjauhkan dari nilai-nilai tersebut.

Sebagai *director of photography*, penulis tertarik untuk menggabungkan elemen tradisi dengan teknik sinematografi yang kuat, termasuk penggunaan *rack focus*. Teknik ini memberikan efek dramatis pada momen-momen, menyita perhatian penonton terhadap detail-detail kecil yang seringkali terabaikan, seperti ekspresi ketakutan di wajah Diah atau barang-barang ritual yang dipersiapkan. Dalam genre drama horor ini, *rack focus* berfungsi tidak hanya untuk memfokuskan perhatian, tetapi juga membangun ketegangan, menciptakan atmosfer yang memikat dan menggelisahkan.

Dalam skenario *Diah*, kisah ini mengikuti perjalanan seorang anak perempuan dari Jawa yang tumbuh dengan skeptisisme terhadap tradisi yang telah lama dijalankan oleh keluarganya. Salah satu tradisi yang paling sakral dalam keluarga mereka adalah *jaman keris*, ritual yang dilakukan setiap awal bulan Suro untuk membersihkan dan menghormati pusaka keris yang diwariskan. Kristomo, sebagai pewaris keris, telah menjalani ritual ini dengan penuh tanggung jawab setiap bulannya, namun situasi berbalik ketika penyakit menyeranginya. Kristomo merasa terjebak antara kepercayaannya yang tumbuh dari pengaruh zaman modern dan kewajibannya sebagai penerus tradisi. Tanpa *jaman keris*, ada ancaman yang menggantung di atas kepala keluarga Kristomo marabahaya dan malapetaka yang konon akan datang jika ritual tersebut diabaikan.

Penulis sebagai *director of photography* di dalam skenario *Diah* tertarik untuk menggunakan teknik *rack focus* untuk memperkuat dramatik sebagai konsep visual dalam skenario *Diah*. Pada skenario *Diah* terdapat sebuah unsur dramatik kepada tokoh Maryam (ibu) dan Diah dengan penerapan *rack focus* di skenario *Diah* dapat memperkuat dramatik *rack focus*. Penulis memiliki ketertarikan sendiri dalam penataan kamera di skenario fiksi *Diah* dengan penerapan *rack focus* untuk memperkuat dramatik. Setelah penulis menganalisis skenario *Diah*, penulis mendapatkan penempatan *rack focus* untuk memperkuat dramatik. Memperkuat dramatik yang memang sudah dapat pada ceritanya namun memang di kuatkan dengan konsep *rack focus* untuk memperkuatnya.

Sebuah gambar yang di ambil dengan perpindahan focus dari objek pertama ke objek kedua disebut dengan *rack focus*. Menurut Brown (2016: 83). "Rack focus adalah bagian penting dari bahasa sinema. Pemilihan moment sangat penting untuk mengeksekusi *rack focus* yang tepat sehingga dapat memperkuat titik perhatian penonton tanpa mengesampingkan adegan tersebut". Kesimpulannya *Rack focus* adalah elemen penting dalam sinema yang membantu memperkuat adegan dengan memanfaatkan moment. Hal ini penting untuk memastikan fokus yang tepat dan menghindari distraksi yang tidak diinginkan.

Dalam skenario *Diah* penulis secara efektif menerapkan teknik *rack focus* untuk memperkuat dramatik dalam cerita. *Rack focus*, yang merupakan teknik sinematografi di mana fokus kamera berpindah dari objek satu ke objek lainnya dalam satu bidikan, memungkinkan penonton untuk lebih mendalami karakter dan situasi di sekitarnya. Dalam beberapa adegan kunci, penulis menggunakan teknik ini untuk mengarahkan perhatian penonton pada ekspresi wajah Diah dan Marya (ibu), yang sering kali menjadi pusat konflik internal yang dramatis, sambil tetap mempertahankan latar belakang yang memberikan

konteks penting terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan *rack focus* dengan satu tujuan yaitu memperkuat dramatik pada skenario *Diah*.

Menciptakan dan mengelola dramatik dalam sebuah karya visual memerlukan keahlian dalam mengatur *shot-shot* yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan suasana atau mood tertentu. Dalam konteks sinematografi, setiap kerebakan gambar dari pilihan sudut pengambilan hingga teknik pencahayaan berperan penting dalam menyampaikan emosi yang terkandung dalam cerita. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah *rack focus*, di mana fokus kamera berpindah dari satu subjek ke subjek lain dalam satu *shot*. Teknik ini tidak hanya menekankan perhatian penonton pada elemen tertentu, tetapi juga menciptakan nuansa dramatis yang dapat memperdalam pengalaman emosional. Dengan menggunakan *rack focus*, pembuat film dapat mengarahkan pikiran penonton, mengungkapkan hubungan antar karakter, atau bahkan menunjukkan perubahan dalam dinamika cerita tanpa perlu mengubah *scene* secara drastis.

Dalam konteks ini, visual menjadi jembatan antara penonton dan emosi yang ingin disampaikan. Suasana yang tercipta dari pengaturan *shot* yang tepat dapat membawa penonton lebih dalam ke dalam dunia cerita, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga turut merasakan konflik, kebahagiaan, atau tragedi yang dialami oleh karakter. Teknik seperti *rack focus* memungkinkan penggambaran yang lebih halus terhadap nuansa pemikiran dan perasaan karakter, sambil tetap menjaga alur narasi agar tetap mengalir. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendekatan yang terencana dalam sinematografi untuk menciptakan pengalaman dramatik yang mampu meninggalkan kesan mendalam pada penonton. Dengan demikian, pengelolaan dramatik yang efektif melalui pemilihan dan pengaturan *shot* menjadi esensial dalam menyampaikan cerita secara visual yang kaya akan emosi.

Rack focus adalah teknik sinematografi yang digunakan untuk mengalihkan perhatian penonton dari satu objek fokus ke objek lain dalam satu pengambilan gambar, tanpa harus mengubah posisi kamera. Teknik ini memungkinkan pembuat film untuk mengatur dan memperkuat konteks dramatis dari sebuah adegan. Dengan mengubah fokus pada elemen yang berbeda dalam suatu *shot*, pembuat film dapat menciptakan nuansa atau suasana tertentu yang mendukung narasi cerita. Misalnya, dalam sebuah adegan di mana seorang karakter merasa terasing, *rack focus* bisa digunakan untuk menjadikan karakter tersebut sebagai objek utama, sementara latar belakang yang padat dan ramai terlihat kabur. Hal ini tidak hanya menyoroti emosi karakter, tetapi juga memberikan konteks bahwa ia merasa terputus dari lingkungan sekitarnya.

Rack focus dapat digunakan untuk mengelola ketegangan dalam sebuah cerita. Dalam sebuah thriller, ketika seorang karakter berada dalam bahaya, perpindahan fokus yang cepat dari karakter tersebut ke ancaman yang mendekat dapat meningkatkan rasa cemas di hati penonton. Dengan menyajikan cuplikan visual yang berbeda dalam satu *shot*, *rack focus* membantu menciptakan pengalaman yang lebih dinamis, membuat penonton merasa terlibat dalam momen dramatis tersebut. Selain itu, teknik ini juga bisa digunakan untuk mengungkap informasi penting, seperti menyoroti objek atau karakter lain yang

sebelumnya tidak diperhatikan, sehingga meningkatkan kompleksitas cerita. Dengan demikian, *rack focus* bukan hanya sekadar alat teknis, tetapi juga strategi naratif yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman emosional penonton terhadap cerita yang disampaikan.

Dalam skenario *Diah* teknik *rack focus* digunakan dengan sangat efektif untuk menekankan kedalaman emosional yang terdapat dalam setiap adegan. Dengan mengubah fokus dari satu subjek ke subjek lainnya, penonton diajak untuk merasakan perubahan perhatian dan perasaan karakter secara langsung. Teknik ini tidak hanya sekadar alat sinematik, melainkan juga berfungsi untuk mengungkapkan konflik internal dan eksternal yang dialami oleh karakter.

Sebagai seorang *director of photography*, analisis terhadap skenario *Diah* menunjukkan bahwa skenario ini kaya akan dramatik, dan konsep *rack focus* adalah teknik sinematografi yang digunakan untuk memperkuat dan mengelola dramatik konteks karena kemampuannya untuk mengarahkan perhatian, menciptakan suasana, dan menambah kedalaman visual pada cerita. Dengan mengendalikan fokus, pembuat film dapat memastikan bahwa penonton menerima informasi dan emosi yang diinginkan pada momen yang tepat, memperkaya pengalaman naratif dan memperkuat dampak emosional dari adegan. Teknik ini adalah alat yang sangat efektif dalam menciptakan film yang tidak hanya visual menarik tetapi juga emosional dan naratif kaya.

Menggunakan teknik *rack focus*, momen-momen dramatik dalam skenario *Diah* dapat ditonjolkan dengan lebih jelas, memberi penonton kesempatan untuk merasakan intensitas emosi yang dialami oleh karakter. Misalnya, saat ada momen kejutan atau pergolakan batin karakter, mengalihkan fokus dari latar belakang ke ekspresi wajah karakter dapat secara efektif memperkuat dramatisasi momen tersebut. Hal ini tidak hanya menjadi alat visual yang menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional penonton dengan cerita. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap penggunaan teknik ini dalam penggambaran *Diah* sangat penting agar keseluruhan narasi bisa tersampaikan dengan maksimal. Format penulisan menggunakan format satu kolom dengan huruf Calibri 12, spasi 1, Justify, kertas A4 (210 x 297 mm), *margin* kiri, atas, kanan, dan bawah masing-masing 3 cm. Manuskrip ditulis antara 4000 s.d. 6000 kata.

METODE PENCIPTAAN

Dalam menerapkan *rack focus* untuk memperkuat dramatik pada film fiksi *Diah* penulis sebagai *Director of Photography* merancang metode penciptaan, diantaranya:

Tabel 1. Metode Penciptaan Modifikasi

(Sumber : Septian Asniyardi, 2024)

No	Metode Penciptaan Menurut Panduan Tugas akhir Televisi dan Film	Metode Penciptaan Menurut Buku Maskusdon (Kusen Dony Hermansyah)
1	Persiapan	Analisis skenario Konsep film Konsep Sinematography

2	Perancangan	Breakdown Shotlist Florplan Storyboard
3	Perwujudan	Pre Production Production (shooting) Pasca production
4	Penyajian karya	Distribusi dan pameran

1. Persiapan

Sebagai seorang *Director of Photography* (DoP), persiapan yang matang adalah kunci utama untuk menghasilkan visual yang kuat dan mendukung narasi film. Proses persiapan ini melibatkan serangkaian langkah penting, dimulai dari analisis mendalam terhadap skenario. Memahami cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan adalah fondasi untuk setiap keputusan visual yang akan diambil. Setelah itu, DoP juga berkontribusi dalam penyusunan konsep film secara keseluruhan, berkolaborasi dengan sutradara dan tim kreatif lainnya untuk menentukan gaya visual yang paling tepat. Selanjutnya, dibuatlah konsep sinematografi yang lebih detail, meliputi pemilihan *shot*, komposisi, pergerakan kamera, pencahayaan, dan elemen visual lainnya. Konsep ini akan menjadi panduan bagi DoP dalam proses syuting, memastikan setiap adegan memiliki estetika dan makna yang sesuai dengan visi film.

a. Analisis Skenario

Dalam tahapan persiapan produksi film, analisis skenario menjadi fondasi penting bagi seorang DoP. Sebagai penulis yang bertanggung jawab atas visual film, DoP tidak hanya membaca skenario sebagai cerita, tetapi juga sebagai panduan visual yang akan diterjemahkan ke dalam gambar bergerak. Pada skenario *Diah*, misalnya, DoP akan melakukan pembacaan mendalam untuk memahami nuansa cerita, karakter, dan tema yang ingin disampaikan. Analisis ini melampaui sekadar plot ia mencakup pemahaman emosi yang terkandung dalam dialog, dinamika hubungan antar tokoh, serta latar belakang sosial dan budaya yang mungkin memengaruhi visual film.

b. Konsep film

Setelah melakukan analisis skenario dan memahami isian skenario *Diah* dengan genre drama horor, dari analisis ini DoP mulai merumuskan konsep film secara keseluruhan. Ia akan mempertimbangkan bagaimana tone dan mood cerita dapat diwujudkan secara visual. Apakah film *Diah* akan bernuansa cerah, atau justru gelap? Apakah akan ada penggunaan warna-warna simbolis, atau gaya pencahayaan tertentu yang akan menjadi ciri khas visual film? Konsep ini akan menjadi panduan dalam menentukan aspek-aspek sinematografi lainnya. Selanjutnya, berdasarkan konsep film yang sudah terbangun

c. Konsep *Cinematography*

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap film, penulis, sebagai penanggung jawab sinematografi, mengambil langkah krusial untuk menyusun konsep visual yang kuat. Salah satu keputusan pentingnya adalah penerapan teknik *rack focus*

sebagai elemen kunci dalam memperkuat dramatik pada skenario *Diah*. Pilihan ini tidak diambil secara sendiri, melainkan melalui diskusi mendalam dengan sutradara, memastikan visi sinematik yang selaras dengan kebutuhan narasi.

2. Perancangan

Sebagai *Director of Photography*, penulis memiliki tanggung jawab besar dalam merancang konsep *cinematography*, yaitu konsep teknik *rack focus*, untuk meningkatkan elemen dramatik dalam suatu karya visual. Dalam proses ini, diskusi dengan kerabat kerja merupakan langkah awal yang krusial. Komunikasi yang efektif memungkinkan setiap anggota tim memahami visi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga setiap elemen produksi dapat berjalan harmonis. Penulis menganalisis skenario secara mendetail untuk mengekstrak momen-momen kunci yang dapat diperkuat dengan penggunaan *rack focus*. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan kapan dan di mana penggunaan teknik ini akan paling efektif. Menggunakan konsep teknik *rack focus* memerlukan perancangan yaitu pembuatan *breakdown shotlist*, *floorplan*, *storyboard* untuk menunjang konsep *cinematography* sebagai berikut:

a. *Breakdown shotlist*

Penyusunan *breakdown shotlist* menjadi fondasi krusial dalam menerjemahkan skenario menjadi visual yang hidup, terutama ketika kita berbicara tentang penerapan konsep sinematografi tertentu seperti *rack focus*. *Breakdown shotlist* bukan sekadar daftar urutan pengambilan gambar, melainkan sebuah peta detail yang merinci setiap *shot*, termasuk komposisi, sudut pandang, pergerakan kamera, dan yang terpenting. Dalam konteks *rack focus*, *shotlist* berfungsi untuk memastikan bahwa transisi fokus antar elemen dalam bingkai terjadi secara tepat dan halus, sesuai dengan tujuan naratif yang diinginkan

b. *Floorplan*

Setelah terbuat *shot list*, langkah berikutnya adalah pembuatan *floor plan*, atau, yang akan menjadi panduan visual selama proses pengambilan gambar. Dalam tahapan ini, konsep sinematografi menjadi landasan utama, di mana teknik *rack focus* dipilih sebagai salah satu elemen kunci penceritaan visual. *Floor plan* bukan hanya sekadar denah, melainkan representasi visual dari bagaimana kamera dan pemain akan bergerak dalam ruang, dan bagaimana pencahayaan akan menyinari subjek. Proses ini melibatkan diskusi intensif antara departemen kamera dan departemen pencahayaan untuk memastikan visi sinematik terpenuhi. Selanjutnya, *floor plan* yang telah disempurnakan menjadi dasar untuk proses *blocking* pemain, di mana tim penyutradaraan ikut berkolaborasi untuk mengatur posisi dan pergerakan aktor dalam ruang, sejalan dengan alur cerita dan konsep sinematografi yang telah ditetapkan

c. *Storyboard*

Setelah menyelesaikan penyusunan *shotlist* dan *floorplan* yang menjadi dasar perencanaan visual, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk visual yang lebih detail melalui pembuatan *storyboard*. Proses ini melibatkan pemilihan *shotsize* yang tepat, pemilihan *shotsize* ini tidak hanya mempertimbangkan estetika, tetapi juga bagaimana *shotsize* tersebut dapat membantu menyampaikan informasi dan emosi yang diinginkan dalam setiap frame. *Storyboard* ini berfungsi sebagai

panduan visual yang detail, menggambarkan komposisi adegan, pergerakan kamera, dan elemen-elemen penting lainnya. Dengan adanya *storyboard* yang terdefinisi dengan baik, proses pembuatan photoboard saat *recce* atau survei lokasi akan menjadi lebih efisien dan terarah

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan konsep *rack focus* untuk memperkuat dramatik, penulis sebagai *director of photography* akan mewujudkan rancangan terhadap film *Diah* yaitu dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.:

a. Pra produksi

Pada tahap perwujudan konsep *rack focus* untuk memperkuat dramatik dalam skenario *Diah*, peran penulis sebagai *Director of Photography* (DoP) sangat krusial. Rancangan dimulai pada tahap pra produksi, di mana saya akan bekerja sama dengan sutradara dan tim kreatif untuk memahami visi naratif film ini. Dalam tahap ini, pemilihan lensa dan pengaturan cahaya akan direncanakan dengan cermat, mengingat efek *rack focus* membutuhkan ketepatan dalam penanganan titik fokus untuk menyoroti emosi karakter dan detail penting dalam setiap adegan.

1. Hunting lokasi

Hunting lokasi penting untuk penerapan *rack focus* karena teknik ini memerlukan elemen visual yang mendukung, seperti jarak dan kedalaman ruang yang jelas, pencahayaan dan kontras yang tepat, serta objek menarik untuk menjadi titik fokus. Lokasi yang mendukung framing visual memungkinkan transisi fokus terlihat halus dan terarah, sementara minimnya distraksi memastikan perpindahan fokus tetap menjadi sorotan utama

2. Breakdown *scene* penerapan *rack focus*

Breakdown *scene* penerapan *rack focus* penting untuk memastikan teknik ini efektif dan mendukung narasi. Perencanaan detail membantu menentukan subjek, objek, dan transisi fokus, serta mengatur komposisi, pencahayaan, dan mencegah kesalahan teknis,

3. *Equipment List*

Membuat *equipment list* sangat penting untuk penerapan *rack focus* agar hasilnya presisi dan profesional. Teknik ini membutuhkan lensa dengan *aperture* besar untuk menciptakan *depth of field* yang sempit, serta kamera dengan kontrol manual fokus untuk memastikan perpindahan fokus yang halus.

4. *Recce*

Recce (singkatan dari *reconnaissance*) adalah proses survei lokasi sebelum produksi untuk mengevaluasi kesesuaian tempat tersebut dengan kebutuhan teknis. Melakukan *recce* penting untuk penerapan *rack focus* karena memungkinkan tim produksi menganalisis kedalaman ruang, mengatur komposisi *frame*, dan memastikan kondisi pencahayaan mendukung efek visual yang diinginkan. Dengan *recce*, posisi subjek dan objek fokus dapat direncanakan dengan tepat,

5. Latihan dengan *actor*

Latihan dengan aktor penting untuk penerapan *rack focus* karena teknik ini membutuhkan sinkronisasi yang tepat antara gerakan aktor, perpindahan fokus kamera, dan ritme adegan.

b. Produksi

Pengakarya akan melakukan eksekusi dengan apa yang sudah dipersiapkan dan dirancang pada saat proses pra produksi. penulis akan merelisasikan hasil *shotlist*, *storyboard*, *recce*, dan latihan dengan aktor. Penulis memantau penataan cahaya agar dalam visual menarik untuk dilihat dan dipahami. Kemudian penulis melakukan pengambilan gambar dengan perpaduan konsep yaitu teknik *rack focus* dan berdiskusi kepada *focus puller* sesuai dengan *florplan* kerja.

c. Pasca produksi

Dalam sesi editing, *cuttingan* akan diatur oleh penulis yang sebagai seorang *Director of Photography*. Karena terdapat beberapa konsep yang dimana *shot* harus di pindahkan pada konsep penulis. Dengan mempertahankan pada *shot* tertentu bertujuan untuk melihat teknik *rack focus* pada *scene* tertentu yang memang dipergunakan untuk memperkuat dramatik.

2. Penyajian Karya

Karya yang telah selesai, diharapkan dapat ditonton oleh khalayak ramai khususnya kepada teman – teman yang berada di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Selain itu karya film fiksi drama horor ini juga menjadi syarat kelulusan bagi penulis dan juga teman se-tim menuju program sarjana. Film ini juga diharapkan dapat tayang di beberapa lokasi khususnya kota dharmasraya tepatnya di Gedung Dinas Kebudayaan

PENATATAAN KAMERA DENGAN TEKNIK *RACK FOCUS*

A. PENATAAN KAMERA

Karya film fiksi dengan judul *Diah* merupakan sebuah film pendek yang bergenre drama horror yang diciptakan dengan durasi 32 menit. Penulis berhasil memproduksi film fiksi *Diah* dengan 25 *scene* dan *omitted* 6 *scene*. Film *Diah* adalah sebuah film yang memvisualkan sebuah kehidupan seorang anak Perempuan (*Diah*) hidup Bersama keluarga yang sangat bepedoman pada tradisi Jawa. Kristomo (Bapak) selalu melakukan *jaman* keris yang di anggap sebagai perlindungan keluarganya dari marabahaya. Pada tahun berikutnya *jaman* tidak lagi dapat dilakukan karena kristomo mengalami sakit stroke. Hanya pewaris pusaka keris yang dapat *menjamas* keris.

Setelah menyelesaikan produksi film drama horor berjudul *Diah*, penulis menyadari betapa krusialnya peran penataan kamera dalam membangun dimensi mencekam dan memperkuat narasi yang ingin disampaikan. Salah satu teknik yang menjadi andalan adalah *rack focus*, sebuah metode yang secara halus mengalihkan fokus dari satu subjek ke subjek lain dalam bingkai yang sama. Teknik ini tak hanya menghadirkan pergantian fokus yang dinamis, tetapi juga mampu mengarahkan perhatian penonton dan menciptakan ketegangan. Penggunaan *rack focus*, bagaimanapun, tidak berdiri sendiri. Penulis berupaya

keras memadukannya dengan elemen-elemen sinematografi lain, seperti komposisi yang cermat, *camera angle* yang dipilih dengan teliti untuk menyoroti sudut pandang tertentu, *camera movement* yang tepat guna menambah kesan dramatis, *shot size* yang bervariasi untuk mempertegas emosi dan detail, serta *depth of field* pada lensa yang digunakan untuk memanipulasi fokus dan kedalaman ruang. Kolaborasi yang harmonis antara berbagai elemen ini menghasilkan sebuah karya sinematik yang tidak hanya menyeramkan, tetapi juga memiliki kekuatan visual yang mendalam.

1. Komposisi

Komposisi gambar yang kuat adalah kunci untuk menciptakan visual yang menarik dan bermakna, dan teknik *rack focus* dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui penataan komposisi yang cerdas. Contohnya pada film *Diah* yaitu scene 9, dalam adegan di mana sembilan penari lain mengagumi Diah, dan Bima terpesona dengan bakatnya hingga menyebut tariannya sebagai gambyong terbaik, perpaduan antara *rack focus* dan komposisi yang terencana dapat menghasilkan dampak emosional yang lebih dalam.



Gambar 1

Komposisi Dalam Film *Diah*

(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Ketika Ana, yang melihat interaksi Bima dan Diah, semakin kesal dan memanggil Bima, adegan ini dipecah menjadi empat shot dengan komposisi yang berbeda. Khususnya pada saat Bima berbicara dengan Diah dan Ana memanggilnya dengan wajah kesal, posisi Ana yang ditempatkan di tengah frame menjadi sangat penting. Penempatan ini berfungsi sebagai garis pandang yang mengarahkan mata penonton langsung ke subjek utama yaitu kekesalan Ana dan meningkatkan intensitas emosi yang ingin disampaikan pada adegan tersebut. Komposisi ini bukan hanya tentang penempatan visual, tetapi juga tentang mengarahkan perhatian penonton dan memperkuat narasi cerita.

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat uraian tentang analisis hasil penelitian untuk memberikan jawaban/solusi terhadap masalah penelitian. Apabila terdapat rincian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka dapat menggunakan penulisan sub bab seperti di bawah ini.

2. *Camera Angle*

Dalam sinematografi, selain komposisi gambar yang menawan, sudut pengambilan kamera (*angle*) juga memegang peranan penting, terutama dalam mendukung teknik *rack focus*. Contohnya, pada adegan *scene 6*, saat Maryam memberikan nasihat kepada Diah agar tidak keras kepala, kita dibuat bertanya-tanya tentang latar belakang peringatan

tersebut. Peran *rack focus* dalam adegan ini mungkin mengalihkan perhatian penonton dari satu elemen ke elemen lain, memperkuat asa penasaran atau emosi yang ingin disampaikan.



Gambar 2

Camera Angle Dalam Film *Diah*

(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Kemudian, ketika suara lonceng terdengar dari ruang tamu, pilihan komposisi dan angle kamera semakin memperkuat narasi. Dengan menempatkan lonceng di sisi kiri frame dan Diah serta Maryam di meja makan pada sisi kanan, dan dieksekusi dengan high angle, karakter Diah dan Maryam tampak lebih kecil dan lemah, seolah-olah tertekan oleh suara lonceng dan mungkin juga oleh situasi yang sedang mereka hadapi. Kombinasi komposisi, angle, dan *rack focus* ini bukan sekadar elemen visual, melainkan perangkat penceritaan yang efektif .

3. *Shot Size*

Dalam film *Diah*, pemilihan *shot size* bukan sekadar keputusan teknis, melainkan elemen penting dalam penceritaan visual. Penulis, sebagai *director of photography*, memahami betul hal ini. Ia dengan cermat merancang *shot size* yang mendukung konsep *rack focus* untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam tiap adegan. Contoh *scene* 30 adalah adegan malam hari di pendopo yang ramai. Saat Diah, sang penari utama, tampil memukau dengan tari gambyong, Diah menggunakan *full shot*.

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat uraian tentang analisis hasil penelitian untuk memberikan jawaban/solusi terhadap masalah penelitian. Apabila terdapat rincian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka dapat menggunakan penulisan sub bab seperti di bawah ini.



Gambar 3
Shot Size Dalam Film *Diah*

(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Pilihan ini memungkinkan penonton untuk melihat keseluruhan gerakan tari yang anggun dan mempesona, sekaligus menempatkan Diah dalam konteks lingkungan pendopo yang ramai. Peralihan ke *medium close up* pada momen Diah berputar dan membelakangi penonton, lalu disusul *medium shot* penonton bermata putih, menciptakan efek dramatis yang signifikan. Kombinasi *shot size* menciptakan variasi visual, tetapi juga memperkuat dampak emosional dan naratif adegan tersebut

4. *Camera Movement*

Dalam produksi film drama horror yang berjudul *Diah*, penggunaan pergerakan kamera menjadi elemen krusial dalam membangun suasana dan ketegangan. Salah satu teknik yang menonjol adalah penggunaan *handheld* yang dikombinasikan dengan *rack focus*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kesan realistis yang dekat dengan sudut pandang karakter, tetapi juga efektif dalam memperkuat elemen dramatis, terutama dalam menciptakan *suspense*.



Gambar 4

Camera Movement Dalam Film *Diah*

(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Contohnya, pada *scene* 13 film ini, kita dapat melihat bagaimana *handheld* digunakan untuk mendukung *rack focus* saat Diah membuka pintu rumahnya. Kamera yang sedikit goyang, khas *handheld*, membawa penonton seolah-olah ikut merasakan kecemasan Diah. Kemudian, melalui *rack focus*, fokus kamera beralih dari Diah ke ruang tamu yang kosong, lalu ke ruang makan yang juga sunyi. Pergeseran fokus yang cepat ini tidak hanya menekankan kesunyian dan kekosongan, tetapi juga memicu rasa tidak nyaman dan antisipasi pada penonton, efektif membangun ketegangan sebelum momen horor yang lebih besar terjadi.

3. *Depth of Field* (lensa)

Dalam adegan di mana Ana memanggil Diah, dan Diah menoleh dari percakapannya di pinggir sanggar, penggunaan teknik *rack focus* menjadi krusial untuk mengarahkan perhatian penonton secara efektif. Pengambilan gambar *medium shot* pada adegan ini, di mana Ana menghampiri Diah dengan jalan terpincang, sangat bergantung pada *depth of field* lensa. Jika lensa yang digunakan tidak mampu menciptakan *depth of field* yang sempit,



Gambar 5
Depth of Field Dalam Film *Diah*
 (sumber : screenshot film *Diah* 2024)

efek *rack focus* yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Dengan *depth of field* yang dangkal, area fokus akan sangat sempit, memungkinkan kita untuk fokus tajam pada Diah saat mendengar namanya, dan kemudian secara mulus mengalihkan fokus ke Ana saat ia mendekat. Tanpa *depth of field* yang memadai, seluruh area dalam bingkai mungkin akan terlihat tajam, sehingga menghilangkan efek dramatis dan keindahan visual yang ingin disampaikan oleh *rack focus*. Oleh karena itu, pemilihan lensa dengan kemampuan *depth of field* yang sesuai menjadi sangat penting dalam adegan ini, memastikan bahwa transisi fokus antara Diah dan Ana berjalan dengan mulus, sehingga memperkuat narasi visual dan emosi yang ingin disampaikan. Kegagalan dalam memilih lensa yang tepat akan membuat efek dramatis dari momen ini menjadi kurang efektif. Menggunakan lensa 35 mm, 50 mm, 75 mm, dan 100 mm, penulis menciptakan kedalaman bidang sempit yang menekankan objek utama dan membuat latar belakang kabur.

Secara keseluruhan, teknik *rack focus* dalam skenario *Diah* berhasil memperkuat unsur dramatik dan memberi kedalaman visual yang menggugah emosi. Ini menciptakan dinamika cerita yang menarik dan meningkatkan pengalaman bercerita secara naratif dan visual bagi penonton. penulis menyimpulkan bahwa penerapan teknik *rack focus* memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas visual dan naratif film. Keberhasilan teknik *rack focus* dalam film *Diah* tidak lepas dari penataan kamera yang cermat dan strategis. berikut adalah tabel *scene* yang dapat diterapkan teknik *rack focus* beserta pemakaian lensanya.

Tabel 2
 Deskripsi Konsep
 (Sumber : Septian Asniyardi, 2024)

No	Scene	Deskripsi	Dramatik konten	Lensa
1.	6	Maryam memberikan nasihat kepada Diah untuk tidak ngeyel. Ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan peringatan tersebut. Terdengar	Adegan tersebut, bunyi lonceng dari ruang tamu “TING...TING” menjadi elemen penting yang memperkuat rasa	Lensa 75 mm

		suara lonceng di ruang tamu.	ingin tahu curiosity pada penonton	
2.	7	Maryam hendak keluar kamar. Saat melewati jendela, jendela terbuka kencang dan gordena putih tertiu angin. Ia mendekati jendela, tetapi tidak menemukan apa pun. Keputusan untuk menutup kembali jendela menunjukkan ia, ingin mengembalikan keadaan.	Pada <i>scene 7</i> ini, teknik rack focus dapat memperkuat elemen suspense , fokus awal pada Maryam yang berjalan keluar, lalu berpindah ke jendela terbuka dengan gordena putih yang bergerak tertiu angin.	Lensa 35 mm
3.	8	Maryam memberikan nasehat penting, tetapi Diah menghela napas dan meninggalkan pembicaraan, menunjukkan ketegangan di antara mereka.	Pada <i>scene 8</i> ini, teknik rack focus dapat digunakan untuk memperkuat elemen suspense . Fokus pertama berada pada Maryam saat ia menyampaikan pesan penting. Fokus bergeser ke latar belakang saat Maryam menoleh, berharap Diah masih ada, tetapi latar belakang terlihat kosong.	Lensa 50 mm
4.	9	Penari lain memuji Diah atas penampilannya. Bima terkesima dengan bakat Diah dan mengatakan bahwa tariannya adalah gambyong terbaik. Ana, yang melihat Bima berbicara dengan	Teknik rack focus dalam adegan ini dapat memperkuat konflik emosional antara karakter. Fokus pertama pada Bima yang memuji Diah, soroti interaksi santai namun bisa memicu	Lensa 50 mm

		Diah, semakin kesal dan memanggil Bima.	kecemburuan. Fokus bergeser ke Ana yang berteriak memanggil Bima, menekankan reaksi emosinya terhadap situasi itu.	
5.	11	Ana memanggil 'Diah'. Diah yang tengah duduk berbincang dengan penari lain di pinggir sanggar menoleh ke sumber suara. Ana menghampiri Diah dengan jalan yang terpincang.	Teknik rack focus dalam adegan ini dapat digunakan untuk mulai fokus pada Diah yang duduk berbincang dengan penari lain. Ketika Ana memanggil dan berjalan terpincang, fokus kamera dapat beralih perlahan ke Ana, menekankan kondisinya yang menarik perhatian dan memancing rasa ingin tahu (Curiosity) .	Lensa 50 mm
6.	13	Diah membuka pintu rumahnya. Terlihat ruang tamu yang kosong. Diah melihat ke arah ruang makan yang juga kosong	Teknik rack focus dari suasana rumah yang kosong ke ekspresi Diah secara efektif menciptakan narasi visual sekaligus memperkuat elemen suspens dalam adegan ini. Fokus pertama pada ruang tamu dan ruang makan yang kosong menonjolkan keheningan rumah, fokus kamera	Lensa 50 mm

			beralih ke ekspresi Diah, menyoroti reaksi emosionalnya seperti rasa cemas, penasaran , atau ketegangan	
7.	19	memperlihatkan Maryam duduk sambil meminum air, sementara dari jendela terlihat gemuruh kilat dan hujan deras yang menambah nuansa mencekam. Suara gambyong terdengar samar-samar dari kamar Diah, menciptakan atmosfer yang serba ganjil. Lampu di ruangan mulai berkedap-kedip, menyala dan mati secara berulang, hingga akhirnya benar-benar padam. Saat itu, pintu terbuka lebar akibat embusan angin kencang	Teknik rack focus dalam adegan ini memperkuat suspens dengan memindahkan fokus dari wajah Maryam yang cemas ke pintu terbuka karena angin. Fokus pada wajahnya menunjukkan ketegangan emosional saat suara gambyong terdengar dan lampu padam. Saat lampu mati, fokus berpindah ke pintu yang terbuka, menambah elemen dramatis dan memperkuat ancaman yang dirasakan Maryam	Lensa 35 mm
8.	30	Malam hari di pendopo ramai, penonton datang menyaksikan tari gambyong. Diah, penari utama, tampil memukau. Gerakan anggun Diah memikat penonton. Suasana berubah saat Diah berputar,	Teknik rack focus dalam adegan ini digunakan untuk menciptakan perubahan suasana yang mengejutkan (Surprise) dengan mengarahkan perhatian penonton. Kamera fokus pada Diah	Lensa 35 mm

		membelakangi penonton, membuat mata penonton memutih.	yang menari, lalu berpindah ke penonton yang berubah tiba-tiba menjadi kerasukan	
9.	31	Ana menari tanpa henti sambil menyanyikan tembang "Singgah Singgah," menghadap belakang dengan fokus pada latar belakang berisi boneka dan foto Diah, kemudian berbalik menghadap depan dengan mata putih dan terus menari tanpa henti, ekspresi tatap kosong ke depan dan menyeramkan	Teknik rack focus memperkuat narasi dengan transisi dramatis. Fokus pertama pada latar belakang, menunjukkan boneka dan foto Diah, menciptakan konteks simbolis dan rasa ingin tahu. Fokus kemudian bergeser ke Ana, yang menari dengan ekspresi intens, mengubah mood adegan secara drastis. Transisi ini membangun suspense dan curiosity , serta membantu penonton memahami perubahan emosi karakter secara bertahap.	Lensa 50mm

B. TEKNIK RACK FOCUS

Dalam film *Diah* penggunaan teknik *rack focus* bukan sekadar pilihan sinematografi biasa, melainkan sebuah instrumen penting untuk memperkuat dramatisasi adegan. Teknik ini, yang melibatkan perubahan fokus dari satu subjek ke subjek lain dalam satu *shot*, memungkinkan penonton untuk merasakan perubahan perhatian dan emosi karakter secara langsung. Dalam proses pembuatan karya ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography (DoP)*, yang mengatur perencanaan dan pengambilan gambar. Penulis juga menciptakan suasana sesuai tema cerita. Salah satu teknik yang digunakan adalah *Rack*

focus, untuk memperkuat drama dan mengarahkan perhatian penonton pada elemen penting dalam perkembangan karakter dan plot. *rack focus* adalah teknik sinematografi yang sangat efektif untuk memperkuat elemen dramatis dalam sebuah naratif. Dengan menggunakan lensa 35 mm, 50 mm, dan 75 mm, seseorang dapat menciptakan kedalaman dan ketajaman fokus yang berbeda, sehingga memperkuat konteks dramatik. Dalam film *Diah*, penulis memanfaatkan teknik ini untuk mengalihkan perhatian penonton dari satu elemen penting ke elemen lainnya, menciptakan dimensi baru dalam alur cerita dan mendukung dramatik cerita

1. Elemen Visual

Dalam film *Diah*, *rack focus* hadir sebagai elemen visual yang kuat, bukan sekadar teknik kamera biasa. Ia mampu mengarahkan perhatian penonton dengan halus namun efektif, memanipulasi fokus lensa untuk memindahkan titik pandang dari satu subjek ke subjek lain dalam satu *shot*. Film *Diah* menjanjikan pengalaman yang mendebarkan dengan sentuhan drama, horor. Salah satu aspek menarik dari film ini adalah penggunaan sinematografi yang cermat, khususnya teknik *rack focus*. Teknik ini, yang memindahkan fokus dari satu subjek ke subjek lain dalam frame yang sama, memberikan elemen visual yang kuat, contohnya pada *scene 6*

MARYAM
(menasehati)
Nek dikandhani ibu kuwi, mbok ojo
ngeyel. Supoyo lakumu tansah
pinaringan slamet.

(kalo di kasih tahu ibu nya itu ya
jangan ngeyel. biar selamat).

Terdengar suara lonceng dari ruang tamu. ' TING..TING '

Maryam dan Diah melihat ke arah lonceng. Diah mengalihkan pandangannya dan memotong kue ulang tahun. Maryam melihat ke arah Diah.

scene 6 pada menit 00.02.40-00.02.50 dengan penggunaan 1 *shot* dalam memperlihatkan Maryam memberikan nasihat kepada Diah dengan nada menasehati, "Nek dikandhani ibu kuwi, mbok ojo ngeyel," hal ini memunculkan pertanyaan tentang alasan di balik peringatan tersebut. Mengapa Maryam merasa perlu memperingatkan Diah? Apakah ada bahaya atau konsekuensi yang belum terungkap? Saat sedang menasehati Terdengar suara lonceng dari ruang tamu yang tiba-tiba, "TING...TING."



Gambar 3.6

Focus Lonceng Berbunyi
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)



Gambar 3.7
Focus Ekspresi Maryam Saat Lonceng Bunyi dan Diah Menghiraukan
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Pada *scene* 6 adegan tersebut, bunyi lonceng dari ruang tamu “TING...TING” menjadi elemen penting yang memperkuat rasa ingin tahu (*curiosity*) pada penonton. Perpindahan fokus dari lonceng yang berbunyi ke ekspresi Maryam dan Diah dapat menghasilkan elemen visual yang kuat dan mendukung narasi. Suara lonceng menciptakan elemen visual yang menarik perhatian, sementara kamera dapat menyorot lonceng dengan *close-up* untuk menegaskan bunyinya. Setelah itu, fokus beralih ke ekspresi Maryam dan Diah yang dapat ditampilkan melalui *medium shot* pada wajah mereka, memperlihatkan emosi seperti terkejut atau bingung, hasil ini sejalan dengan teori Brown "*Rack focus* adalah teknik di mana fokus dipindahkan dari satu subjek ke subjek lain dalam satu shot. Ini memungkinkan pembuat film untuk mengarahkan perhatian penonton dari satu bagian adegan ke bagian lainnya tanpa memotong ke shot yang berbeda, menciptakan transisi visual yang mulus." (Brown, 2012: 88).

Selain menghasilkan elemen visual terdapat juga untuk memperkuat *curiosity*. Dalam konteks ini, teknik *rack focus* dapat diterapkan untuk memperkuat elemen *curiosity* dengan mengarahkan fokus kamera secara bertahap dari lonceng ke karakter Diah dan Maryam di meja makan. Adegan dapat dimulai dengan sebuah *close-up* lonceng di ruang tamu yang tajam fokusnya, mengundang pertanyaan: siapa yang membunyikan lonceng itu dan apa maknanya dalam cerita? Suara lonceng yang tidak biasa ini berfungsi sebagai pemicu misteri. Setelah lonceng ditampilkan, kamera perlahan mengalihkan fokus ke Maryam dan Diah yang berada di meja makan. Fokus lonceng yang kabur digantikan dengan *full shoot* ekspresi Maryam yang terlihat serius. Dan Diah, yang merespons dengan senyuman palsu saat Maryam menanyakan sesuatu yang sensitif. Senyuman ini menjadi petunjuk visual yang menciptakan lebih banyak rasa penasaran: apa yang disembunyikan oleh Diah? Apa hubungan suara lonceng dengan respons emosional kedua karakter? hasil ini sejalan dengan teori unsur dramatik yaitu *curiosity* dari Lutters (2010: 102) yang menyatakan bahwa *curiosity* yaitu rasa ingin tahu penonton terhadap adegan yang kita ciptakan, ditimbulkan dengan cara sesuatu yang aneh untuk memancing keingintahuan penonton.

2. Narasi Visual

Pada film *Diah*, teknik *rack focus* bukan sekadar permainan lensa yang memanjakan mata, melainkan sebuah alat naratif yang ampuh, terutama dalam film-film yang menekankan pada emosi dan dinamika hubungan antar tokoh. *rack focus*, atau perubahan fokus dari satu objek ke objek lain dalam satu *shot*, mampu mengarahkan perhatian penonton secara halus, menyoroti detail penting, dan bahkan mengungkap pikiran atau perasaan tersembunyi karakter, Contohnya pada *scene 13* terdapat konsep *rack focus* dengan menghasil narasi visual dan dapat memperkuat *suspense*.

13. INT. RUANG TAMU - MAGHRIB 2

CAST : DIAH

Diah membuka pintu rumahnya. Terlihat ruang tamu yang kosong. Diah melihat ke arah ruang makan yang juga kosong. Saat Diah hendak masuk ke kamarnya, terdengar suara lonceng. Diah melihat ke arah pintu kamar Kristomo. Diah berjalan ke arah kamar Kristomo.

Pada *scene 13* dalam menit 00.11.10 - 00.11.19 dengan 1 *shot* yang memperlihatkan diah memasuki rumahnya terlihat ruang tamu yang kosong dan melihat kearah ruang makan yang juga kosong. Dengan keadaan sunyi dan keheningan rumah menciptakan suasana ketegangan dan dengan ekspresi Diah saat melihat keadaan sunyi kosong gelap. Pengambilan gambar 1 *shot* dengan Teknik longtake handheld dan menciptakan narasi dengan teknik *rack focus* dapat meperkuat ketegangan penonton.



Gambar 3.8

Diah masuk kerumah sambil melihat ruang makan terlihat kosong
(sumber : screenshoot film *Diah* 2024)



Gambar 3.9
Ekspresi ragu diah setelah melihat keadaan ruangan kosong
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Penggunaan teknik *rack focus* dari suasana rumah yang kosong ke ekspresi Diah dapat menghasilkan narasi visual yang kuat. Fokus pertama pada ruangan yang kosong, seperti ruang tamu atau ruang makan, menciptakan kesan sunyi dan misteri. Penonton diajak untuk memperhatikan detail lingkungan, seperti pencahayaan yang redup atau benda-benda statis, sehingga membangun atmosfer yang menegangkan. Kemudian, ketika fokus berpindah ke ekspresi Diah, penonton dapat melihat reaksi emosionalnya hasil ini sejalan dengan teori Brown "*Rack focus* adalah teknik di mana fokus dipindahkan dari satu subjek ke subjek lain dalam satu shot. Ini memungkinkan pembuat film untuk mengarahkan perhatian penonton dari satu bagian adegan ke bagian lainnya tanpa memotong ke *shot* yang berbeda, menciptakan transisi visual yang mulus." (Brown, 2012: 88).

Menyoroti reaksi emosionalnya seperti rasa cemas, penasaran, atau ketegangan, Perpindahan fokus ini membangun hubungan antara situasi misterius dan respons karakter, memberikan lapisan emosional yang membuat penonton semakin terlibat. Teknik ini memperkuat suspens dengan memadukan suasana rumah yang mencekam dan ketegangan yang dirasakan Diah, Menegangkan dan ancaman tersebut sejalan dengan teori Lutters (2010: 101) yang menyatakan ketegangan yang di maksud menanti sesuatu yang bakal terjadi, (harap-harap cemas), penonton digiring agar merasa berdebar debar menanti resiko yang bakal dihadapi oleh tokoh, dan teori unsur dramatik yaitu *curiosity* dari Lutters (2010: 102) yang menyatakan bahwa *curiosity* yaitu rasa ingin tahu penonton terhadap adegan yang kita ciptakan, ditimbulkan dengan cara sesuatu yang aneh untuk memancing keingintahuan penonton.

3. Elemen Visual

Dalam film *Diah*, penggunaan *rack focus* bukan sekadar teknik sinematografi biasa, melainkan sebuah alat ekspresif yang signifikan dalam membangun estetika visual. Teknik ini, yang mengubah fokus lensa dari satu subjek ke subjek lain dalam satu bingkai, digunakan dengan tujuan yang jelas. Seperti yang ada di film *Diah* yaitu contohnya pada *scene* 30

30. EXT. PENDOPO - NIGHT 3

CAST : DIAH, 50 PENONTON

Sebuah tangan mengencangkan volume musik. Ramai penonton berdatangan melihat pertunjukan tarian gambyong. Diah menari dengan senyuman. Para penonton menikmati tarian gambyong Diah. Diah menari sambil berbalik membelakangi penonton. terlihat seluruh penonton dengan mata putih menari kerasukan.

CREDIT TITLE

Scene 30 dalam film Diah durasi ke 00.32.02 - 00.33.21 dengan *shot longtake* dan pengambungan *rack focus* untuk memperkuat surprise. Malam hari di sebuah pendopo yang ramai, penonton berdatangan untuk menyaksikan pertunjukan tari gambyong. Musik menggema, dan Diah, sang penari utama, tampil memukau dengan senyuman yang menghiasi wajahnya. Gerakan tarian Diah yang anggun memikat perhatian para penonton yang menikmati setiap momen pertunjukan. Namun, suasana berubah ketika Diah berputar, membelakangi penonton. Dalam sekejap, seluruh penonton terlihat dengan mata yang memutih, bergerak seperti dalam keadaan kerasukan, menari dalam harmoni yang menyeramkan. Adegan ini ditutup dengan suasana yang penuh misteri, membawa cerita menuju akhir yang tak terduga.



Gambar 3.10

Focus Diah Menari Dengan Anggun dan Cantik
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)



Gambar 3.11

Focus Mata Penonton Semua Putih
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Penggunaan teknik *rack focus* dari Diah yang menari dengan senyuman ke penonton bermata putih dapat menghasilkan estetika visual yang kuat dan memukau. Fokus pertama pada Diah, dengan penonton di latar belakang yang kabur, menggambarkan suasana yang damai dan menarik perhatian penonton terhadap tarian dan ekspresi bahagianya. Ini menciptakan momen awal yang indah dan harmonis. Saat fokus bergeser ke penonton yang bermata putih, perubahan visual yang mendadak dan kontras memberikan efek dramatis yang mengejutkan. Teknik ini secara efektif membangun atmosfer misterius dan menegangkan, seolah mengungkap sesuatu yang ganjil di balik adegan yang semula terlihat normal. Estetika visual diperkuat dengan kontras antara ekspresi Diah yang ceria dan penonton yang menyeramkan, menciptakan perpaduan yang mencolok dan mendalam. Hasil ini sejalan dengan teori *rack focus* Menurut Stump (2014: 102) "*Rack focus* melibatkan penyesuaian fokus dari satu bidang fokus ke bidang lainnya dalam satu shot. Ini sering digunakan untuk mengalihkan perhatian penonton antara subjek atau objek di kedalaman bidang yang berbeda, menciptakan efek visual dinamis yang dapat meningkatkan penceritaan."

Selain menghasilkan estetika visual pada *scene* ini yaitu dapat memperkuat *surprise*, pergeseran fokus ini menciptakan transisi visual yang mengungkap kejadian yang tidak terduga (*surprise*). Dengan menggunakan *rack focus*, kamera secara efektif mengarahkan perhatian penonton, memperlihatkan kontras yang tajam antara suasana awal dan perubahan yang terjadi. Transisi ini menambah intensitas emosional pada adegan dan memperkuat klimaks cerita. Hal ini sejalan dengan teori dramatik yaitu pada unsur *surprise* yang disampaikan oleh Elizabeth Lutters (2010: 102) *Surprise* adalah kejutan perasaan *surprise* timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah diluar dugaan.

4. Emosional

Dalam film *Diah*, penggunaan *rack focus* bukan sekadar teknik sinematografi yang menarik secara visual, melainkan menjadi alat yang ampuh untuk menggali emosi karakter dan penonton. Teknik ini, yang dengan sengaja memindahkan fokus dari satu elemen dalam bingkai ke elemen lainnya, sering digunakan untuk menekankan perubahan perspektif atau momen penting dalam cerita. Salah satu contoh yang ada di film *Diah* pada *scene* 9 dengan teknik *rack focus* dengan menghasilkan sebuah emosilan dan memperkuat sebuah konflik.

tangan. Ana terlihat kesal, Ana berdiri sendiri dan meninggalkan Diah. Penari lain mendatangi Diah dan memuji penampilannya.

BIMA
(terkagum)
Kowe pancen penari paleng berbakat
yah. Seng entas wae tampil kuwi
tari gambyong paling apik, seng
pernah tak delok.

(kamu memang penari berbakat Diah,
barusan adalah penampilan tari
gambyong terindah yang pernah aku
lihat. Aku yakin pasti kamu yang
akan dipilih untuk penampilan
kesenian nanti.

Ana melihat ke arah Bima yang tengah ngobrol dengan Diah.
Terlihat wajah Ana yang kesal.

ANA
Mas Bima!!

Pada *scene* 9 dalam menit 00.07.07 - 00.07.20 dengan **1 shot** yang memperlihatkan , penari lain memuji Diah atas penampilannya. Bima, salah satu tokoh, terkesima dengan

bakat Diah dan memberikan pujian padanya, mengatakan bahwa penampilan Diah adalah tarian gambyong terbaik yang pernah ia lihat. Bima juga menyatakan keyakinannya bahwa Diah akan terpilih untuk pentas seni mendatang. Ana, yang melihat Bima berbicara dengan Diah, terlihat semakin kesal Ia memanggil Bima dengan nada kesal, menyiratkan adanya rasa cemburu atau tidak suka terhadap situasi tersebut. dengan emosional konflik tersebut di perkuat dengan Teknik *rack focus* untuk menyampaikan dua naratif yang terjadi dan menghasilkan sebuah konflik internal antara Diah dan Ana.



Gambar 3.12

Focus Bima dan Diah Memuji Latihan Diah
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)



Gambar 3.13

Focus Ekpresi Ana Kesal
(sumber : screenshot film *Diah* 2024)

Teknik *rack focus* dalam adegan ini dapat digunakan untuk memperkuat konflik emosional antara karakter dengan perpindahan fokus yang strategis. Fokus pertama diarahkan pada Bima yang sedang memuji penampilan Diah, menciptakan suasana yang santai dan interaksi yang intim, sekaligus menggambarkan potensi emosional. Kamera bisa menyoroti ekspresi Bima dan Diah dalam *medium shot* untuk menunjukkan hubungan mereka yang tampaknya akrab. Kemudian, fokus bergeser secara halus ke Ana yang berada di latar belakang, berteriak memanggil Bima dengan ekspresi penuh emosi. Pergeseran fokus ini menekankan reaksi langsung Ana terhadap situasi tersebut, sekaligus memberikan perubahan emosional yang tajam dalam adegan Hasil ini sejalan dengan teori *rack focus* Menurut Stump (2014: 102) "*Rack focus* melibatkan penyesuaian fokus dari satu bidang

fokus ke bidang lainnya dalam satu shot. Ini sering digunakan untuk mengalihkan perhatian penonton antara subjek atau objek di kedalaman bidang yang berbeda, menciptakan efek visual dinamis yang dapat meningkatkan penceritaan."

Teknik *rack focus* ini tidak hanya memperlihatkan dinamika hubungan antara ketiga karakter tetapi juga menciptakan visual yang dramatis untuk memperkuat konflik emosional. Dengan cara ini, *rack focus* menjadi alat efektif untuk menggambarkan narasi dan emosi secara visual tanpa perlu dialog berlebihan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Elizabeth Lutters (2010: 100) bahwa konflik timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya dengan melemparkan plampiasannya bermacam macam. Perpindahan fokus ini menciptakan hubungan sebab-akibat yang jelas antara tindakan Bima dan respons Ana, sekaligus meningkatkan intensitas konflik. Dengan cara ini, *rack focus* tidak hanya mengarahkan perhatian penonton tetapi juga memperkuat dimensi emosional adegan secara visual.

KESIMPULAN

Film *Diah* adalah film yang bergenre drama, horror film *Diah* bercerita tentang ketidakpercayaannya anak Perempuan terhadap tradisi Jawa yang membawa keluarganya ke dalam marabahaya. Dalam menciptakan genre horror memerlukan dramatik, penulis sebagai *director of photography (DoP)* menerapkan konsep *rack focus* untuk memperkuat dramatik pada film *Diah*. Penerapan *rack focus* dalam film fiksi *Diah* berfungsi sebagai teknik visual yang efektif untuk memperkuat dramatik dengan menciptakan, mengelola, dan mengarahkan suasana serta emosi dalam cerita. *Rack focus* digunakan untuk mengontrol perhatian penonton dari satu elemen ke elemen lainnya, baik itu karakter, objek, atau situasi, sehingga membantu membangun ketegangan, konflik, dan perubahan suasana yang mendalam.

Dengan demikian, penerapan *rack focus* pada film fiksi *Diah* tidak hanya berfungsi untuk memperindah gambar secara teknis, tetapi juga menjadi alat untuk mendukung penceritaan visual dengan cara mengelola ritme dan fokus emosi penonton. Hal ini membuat penonton lebih terhubung dengan cerita, merasakan ketegangan secara bertahap, dan memahami dimensi dramatik yang dibangun dalam setiap adegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors (3rd ed.)*. New York: Routledge.
- Brown, B. (2012). *Cinematography: Theory and Practice Second Edition*. USA: Focal Press.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster.
- Haryoguritno, H. (2006). *Keris Jawa: Antara Mistik dan Nalar*. Yogyakarta: Yayasan Harapan Kita.

Irawanto, B. (2017). *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Warning Books

Lutters, Elizabeth. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia.

McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. New York: HarperCollins.

Nelmes, J. (2012). *Introduction to Film Studies* (5th ed.). London: Routledge.

Website :

<https://www.themoviedb.org/movie/467012> diakses Juni,2024

https://id.wikipedia.org/wiki/Perempuan_Tanah_Jahanam diakses Juni,2024

<https://www.themoviedb.org/movie/1138474-primbon> diakses Juni,2024

<https://www.netflix.com/id/> diakses Juni,2024